

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa di Kota Padang dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

The Influence of Emotional Intelligence on Students' Career Decision-Making in Padang City with Self-Efficacy as a Mediating Variable

Najmi Nur¹, Hendrik Heri Sandi^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

¹najminur0115@gmail.com, ²sandiheri@fe.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence on students' career decision-making with self-efficacy as a mediating variable. The research adopts a quantitative approach using a questionnaire as the primary data collection tool. The population consists of final-year students enrolled in 2021 in Padang City, who are currently in a transitional phase from education to the workforce. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 150 respondents. The results show that: (a) emotional intelligence has a direct, positive, and significant effect on career decision-making; (b) emotional intelligence has a direct, positive, and significant effect on self-efficacy; (c) self-efficacy has a direct, positive, and significant effect on career decision-making; and (d) self-efficacy significantly and positively mediates the relationship between emotional intelligence and career decision-making. These findings indicate that higher emotional intelligence enhances self-efficacy, which in turn strengthens students' ability to make effective career decisions aligned with their abilities, interests, and self-confidence.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Efficacy, Career Decision-Making.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir di Kota Padang dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2021 yang sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh langsung, positif, dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier; (b) terdapat pengaruh langsung, positif, dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri; (c) terdapat pengaruh langsung, positif, dan signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier; serta (d) efikasi diri terbukti memediasi secara signifikan dan positif hubungan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karier. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi mampu meningkatkan efikasi diri, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier yang tepat sesuai dengan potensi dan keyakinan diri.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karier.

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan permasalahan fundamental dan salah satu dari persoalan terbesar bagi sebuah negara. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk tertinggi ke-4 di dunia. Saat ini dengan jumlah populasi yang penduduk usia kerja berjumlah 216,79 juta jiwa dan 153,05 juta jiwa diantaranya termasuk dalam kategori usia angkatan kerja (15 tahun - 64 tahun), terdapat 145,77 juta jiwa yang

bekerja dan 7.28 juta jiwa lainnya tidak bekerja (pengangguran) dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,76% (BPS, 2025b), Data hasil survei ini memperlihatkan bahwa tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini berbanding lurus dengan keadaan di provinsi Sumatera Barat yang masuk kedalam 10 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia dengan persentase 5,69% memosisikan Sumatera Barat pada rangking 9 dari 10 provinsi. Berikut rincian daftar provinsi dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tertinggi di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia 2025

No.	Nama Provinsi	TPT (%)
1.	Papua	6,92%
2.	Kepulauan Riau	6,89%
3.	Jawa Barat	6,74%
4.	Banten	6,64%
5.	Papua Barat Daya	6,61%
6.	DKI Jakarta	6,18%
7.	Sulawesi Utara	6,03%
8.	Sulawesi Barat	5,95%
9.	Sumatera Barat	5,69%
10.	Aceh	5,5%

Sumber: BPS 2025

Dari tabel diatas provinsi Papua menempati peringkat pertama dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,92% diikuti oleh Kepulauan Riau dengan 6,89%, Jawa Barat 6,74%, Banten 6,64%, Papua Barat Daya 6,61%. DKI Jakarta 6,18%. Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat masing- masing tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,03% dan 5,95%, diikuti oleh Sumatera Barat dengan 5,69% dan Aceh dengan 5,5%. Data ini memperlihatkan bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka 10 provinsi diatas memiliki gap yang cukup signifikan dibanding dengan persentase tingkat nasional yang berada diangka 4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera barat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. Daerah dengan jumlah persentase tertinggi yang menyumbang pengangguran di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang. Kota Padang selalu menempati peringkat pertama dalam 5 tahun terakhir, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah 13,64% dan yang terendah terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah 9,88%, meskipun tren persentase tingkat pengangguran terbuka di kota Padang menurun dari setiap tahunnya belum mampu merubah status kota Padang menjadi kota/kabupaten penyumbang pengangguran yang paling tertinggi di Sumatera Barat. Ini menjadi sebuah permasalahan dan perlu dilihat apa penyebab tingginya angka pengangguran di kota Padang. Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di sebuah wilayah diantaranya jumlah penduduk, keadaan sosial masyarakat, ekonomi, kebijakan pemerintah dan faktor lainnya.

Tingginya angka pengangguran terbuka Tingkat pengangguran terbuka berkaitan dengan bonus demografi yang diprediksi akan dialami oleh Indonesia terjadi pada tahun 2045. Bonus demografi adalah keadaan dimana suatu negara mengalami pertambahan jumlah penduduk dengan usia produktif yang lebih mendominasi daripada jumlah penduduk usia nonproduktif. Dengan kata lain tinginya

jumlah penambahan penduduk dapat menaikkan jumlah tingkat pengangguran jika tidak dibarengi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan ini akan membuat individu sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai sehingga akan membuat individu sulit dalam mengambil keputusan karier kedepan. Penyebab lain tingginya tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh individu masih dalam menjalani pendidikan di sekolah tingkat atas dan sekolah tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan permasalahan ekonomi yang akan melambat dan akan merambah kepada persoalan penyakit sosial. Hal ini tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan dan kemajuan pada suatu wilayah dalam hal ini adalah Kota Padang.

Kota Padang merupakan kota yang menjadi pusat pemerintahan sekaligus menjadi kota yang memiliki perguruan tinggi terbanyak di Sumatera Barat dengan 50 perguruan tinggi 3 diantaranya masuk kedalam kategori perguruan tinggi negeri dan sisanya adalah swasta. Adapun jumlah mahasiswa yang tersebar pada perguruan tinggi di kota Padang ada sebanyak 168.828 mahasiswa (BPS, 2025). Dengan jumlah sebaran mahasiswa yang sangat banyak ini menjadikan kota Padang sebagai penghasil jumlah lulusan mahasiswa tertinggi di provinsi Sumatera Barat. Dengan kondisi ini dapat mempersempit peluang kesempatan kerja bagi mahasiswa, mahasiswa tidak hanya akan bersaing dengan sesama mahasiswa namun juga akan ada persaingan dengan lulusan SMA/SMK dan lainnya.

Mahasiswa sebagai seseorang yang harus menentukan pengambilan keputusan karier yang akan menjadi calon tenaga kerja profesional perlu membekali diri dengan *softskill* dan *hardskill* untuk mempersiapkan karier didunia kerja nanti. Aprianus & Arisman (2024) menyatakan bahwa baik *softskill* maupun *hardskill* mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain *softskill* dan *hardskill* merupakan faktor penunjang bagi mahasiswa yang dapat membantu mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa mampu menentukan keputusan karier yang sesuai. Dalam mempersiapkan diri untuk menentukan karier dengan membangun jaringan profesional dan menentukan pengambilan keputusan karier yang tepat bisa menjadi salah satu bagian terpenting dalam menentukan karier bagi mahasiswa. Mahasiswa ering sekali mengalami kebingungan atau memiliki perasaan ambiguitas mengenai pilihan apa yang harus mereka pilih setelah menamatkan perkuliahan. Diungkapkan oleh Riyanto dan Arini (dalam Aini,2023) bahwa lulusan SMA dan lulusan universitas sangat rentan terhadap keadaan *quarter-life crisis* yaitu perasaan yang bingung terhadap diri sendiri mengenai pilihan karier, identitas diri serta memiliki rasa takut akan meninggalkan zona nyaman dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Selain itu, mahasiswa memiliki rasa takut dan cemas saat membuat ide pilihan karier, mahasiswa merasa cemas sebab harus membuat pilihan tentang masa depan mereka dan melamar pekerjaan dan adanya permasalahan keulitan karier emosional dimana terdapat rendahnya rasa percaya diri.

Kebingungan atau ambiguitas mengenai keputusan karier dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Al Maududi, 2023) faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani dan faktor eksternal berasal dari luar yaitu yang berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan, dan pergaulan teman sebaya. Dalam penelitiannya (Zou Ran,

dkk,2022) mengungkapkan bahwa kehidupan universitas adalah masa yang krusial ketika seorang mahasiswa mulai memikirkan tentang karier mereka di masa depan. Kecerdasan emosi dan kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Zou ran, dkk. mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, dan kesulitan pengambilan keputusan karier di kalangan mahasiswa Tiongkok.

Kecerdasan emosional berpengaruh pada kesulitan pengambilan keputusan karier Nguyen, dkk, (2024). Kecerdasan emosional pada siswa remaja terlihat memiliki hubungan yang kuat dalam pengambilan keputusan karier dimana siswa yang memiliki kestabilan emosional dapat memilih karier yang lebih baik untuk masa depan mereka, Angel (2024). Kecerdasan Emosional juga memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karier, dengan kata lain semakin baik dukungan emosional dalam diri mahasiswa maka semakin kuat tingkat pengambilan keputusan karier yang dirasakan oleh mahasiswa, Aksal & Rohmatun (2024). Dengan demikian bahwa adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karier bagi individu maka hal ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional seseorang. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karier sudah terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel mediasi dimana variabel ini akan menjadi perantara hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen variabel mediasi memiliki pengaruh yang tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel mediasi yang dipilih adalah efikasi diri dalam keputusan karier. Dimana terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier yang dimediasi oleh efikasi diri. Angeli, dkk. (2018). Efikasi diri pengambilan keputusan karier juga memiliki pengaruh secara langsung yang berhubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional, Aksal (2024). Efikasi diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier rasional, Dita (2018). Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri keputusan karier serta efikasi diri mampu memediasi dukungan sosial terhadap kesiapan karier, namun belum mampu memediasi kecerdasan emosional terhadap kesiapan karier, Dwi (2021). Penelitian yang dilakukan Junita (2024) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa. Dengan demikian efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dapat dijadikan variabel mediasi yang menjadi perantara antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa di Kota Padang. Hal ini didukung oleh beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa ada pengaruh mediasi efikasi diri antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier dan juga efikasi diri dapat berhubungan langsung dengan kecerdasan emosional.

Dari hasil uraian sebelumnya, penulis melihat ada beberapa hal yang perlu ditelisik secara mendalam mengenai keterhubungan kecerdasan emosional yang dimediasi oleh efikasi diri keputusan karier yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier mahasiswa di Kota Padang. Hal ini dikarenakan berkaitan secara langsung kepada mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang bersaing untuk menentukan karier/pekerjaan. Dalam memperoleh karier yang baik dan sesuai dengan keinginan, maka mahasiswa perlu memahami bagaimana cara agar tidak salah dalam menentukan karier dengan kepercayaan diri dalam menentukan keputusan

karier serta dapat membuat pengambilan keputusan karier yang tepat, selain itu mahasiswa juga perlu memahami cara mengambil keputusan karier yang baik dan sesuai dengan keinginan, dan kecerdasan emosional dapat memberikan dampak bagi keputusan karier mahasiswa. Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan tertentu melalui eksplorasi arah karier dengan memahami, menimbang dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja. (Fajriani, 2023).

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa faktor-faktor ini telah diakui dalam berbagai penelitian sebelumnya yang serupa, akan tetapi masih ada kebutuhan untuk perlu memahami lebih mendalam bagaimana interaksi antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karier dalam persoalan efikasi diri dalam keputusan karier untuk memperoleh keberhasilan mahasiswa guna mampu mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada di kota Padang. Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian di atas hal inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengisi celah pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA DI KOTA PADANG DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.

2. Tinjauan Pustaka

Social Learning Theory Career Decision Making

Social Learning Theory Career Decision Making (SLTCDM) mencoba menjelaskan asal usul pilihan karier, Teori ini adalah hasil pengembangan yang dilakukan oleh John Krumboltz, et.al (1976) yang memadukan antara teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura dengan konsep pengambilan keputusan karier. Menurut SLTCDM, ada empat pengaruh utama pada cara kita membuat keputusan karier: Warisan genetik dan kemampuan khusus, Peristiwa dan kondisi lingkungan, Pengalaman belajar, Kemampuan pendekatan tugas. Keempat faktor ini berinteraksi satu sama lain dengan cara yang kompleks dan tidak terduga pada setiap individu dan memengaruhi keyakinan kita terhadap diri sendiri dan dunia. Kombinasi keempat faktor ini menghasilkan keyakinan, stereotip, dan generalisasi yang benar atau salah tentang diri sendiri, karier, dunia kerja, masyarakat, dll, Krumboltz et.al (1976).

Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier merupakan proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karier yang akan diambil (Creed, et al 2006). Sementara itu, Lee & Hill (2013) mendefinisikan pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang meliputi pilihan untuk memilih pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh kesempatan yang dapat diambil, minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia berupa

keterampilan emosional yang dapat membentuk karakter mencakup kemampuan pengendalian diri, empati, modifikasi, semangat, kesabaran, ketekunan dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu guna mengenali, memahami perasaan sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan perasaan diri sendiri, menjalin hubungan dengan orang lain serta dapat memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik.

Efikasi Diri dalam Keputusan Karier

(Taylor & Betz, 1983) mendefinisikan efikasi diri dalam konteks pengambilan keputusan karier sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas penting yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier. Secara lebih spesifik, *career decision self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk membuat keputusan karier yang efektif.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir tahun masuk 2021 yang ada di Kota Padang. Populasi ini dipilih sebab mahasiswa tahun masuk 2021 pada saat ini dalam fase menyelesaikan perkuliahan dan sedang melakukan penentuan langkah karier selanjutnya setelah menamatkan diri dari studi dengan kata lain mahasiswa tahun masuk 2021 sedang dalam kondisi peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja sehingga perlu menentukan keputusan karier seperti apa yang akan diambil. Oleh karena itu, peneliti memiliki urgensi yang sangat sesuai dengan populasi yang dipilih dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengukuran Model (Outer Model)

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada *outer model* ini terbagi menjadi dua yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Menurut Chin & Dibbern (2010) Kriteria dalam pengujian uji validitas apabila nilai *loading factor* > 0.70 (*convergent validity*) dan berdasarkan laman *SmartPLS* apabila nilai HTMT < 0.90 (*discriminant validity*).

Tabel 2. Outer Model Awal

	Efikasi Diri	Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan Karier
M1.1	0.852		
M1.2	0.827		
M1.3	0.839		
M1.4	0.830		
M2.1	0.840		
M2.2	0.807		
M2.3	0.854		
M2.4	0.828		
M3.1	0.767		
M3.2	0.828		
M3.3	0.835		

M3.4	0.811	
M4.1	0.808	
M4.2	0.805	
M4.3	0.810	
M4.4	0.845	
M5.1	0.850	
M5.2	0.809	
M5.3	0.814	
M5.4	0,213	
X1.1		0.848
X1.2		0.234
X1.3		0.881
X1.4		0.826
X2.1		0.850
X2.2		0.851
X2.3		0.831
X3.1		0.857
X3.2		0.881
X3.3		0.843
X3.4		0.833
X4.1		0.879
X4.2		0.854
X4.3		0.861
X5.1		0.829
X5.2		0.869
X5.3		0.741
X5.4		0.742
X5.5		0.696
X5.6		0.761
Y1.1		0.883
Y1.2		0.896
Y1.3		0.860
Y1.4		0.880
Y2.1		0.870
Y2.2		0.848
Y2.3		0.836
Y2.4		0.844
Y3.1		0.890
Y3.2		0.898
Y3.3		0.827
Y3.4		0.872
Y4.1		0.882
Y4.2		0.868
Y4.3		0.877
Y4.4		0.872
Y5.1		0.890
Y5.2		0.902
Y5.3		0.282
Y5.4		0.861

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Pada gambar memperlihatkan bentuk awal dari model hubungan antara variabel, memperlihatkan bentuk awal dari model hubungan antara variabel. Model hubungan antar variabel awal ini menggambarkan indikator belum valid, dikarenakan masih adanya indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70 atau tidak memiliki *convergent validity* yang baik. Oleh karena itu diperlukan re- estimasi model

konstruk awal dengan mendrop indikator-indikator yang masuk ke dalam kategori *discriminant validity* sebanyak 3 pertanyaan di bawah *loading factor* yang \leq dari 0,70. Berikut adalah indikator- indikator kecerdasan emosional, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karier yang memiliki *loading factor* \leq 0,70:

Kode	Efikasi Diri	Kode	Kecerdasan Emosional	Kode	Pengambilan Keputusan Karier
M5.4	0,213	X1.2	0,234	Y5.3	0,282
		X1.5	0,696		

Adapun bentuk akhir model antar variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Outer Model Akhir

	Efikasi Diri	Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan Karier
M1.1	0.852		
M1.2	0.827		
M1.3	0.839		
M1.4	0.830		
M2.1	0.840		
M2.2	0.807		
M2.3	0.854		
M2.4	0.828		
M3.1	0.767		
M3.2	0.828		
M3.3	0.835		
M3.4	0.811		
M4.1	0.808		
M4.2	0.805		
M4.3	0.810		
M4.4	0.845		
M5.1	0.850		
M5.2	0.809		
M5.3	0.814		
X1.1		0.848	
X1.3		0.881	
X1.4		0.826	
X2.1		0.850	
X2.2		0.851	
X2.3		0.831	
X3.1		0.857	
X3.2		0.881	
X3.3		0.843	
X3.4		0.833	
X4.1		0.879	
X4.2		0.854	
X4.3		0.861	
X5.1		0.829	
X5.2		0.869	
X5.3		0.741	
X5.4		0.742	
X5.6		0.761	

Y1.1	0.883
Y1.2	0.896
Y1.3	0.860
Y1.4	0.880
Y2.1	0.870
Y2.2	0.848
Y2.3	0.836
Y2.4	0.844
Y3.1	0.890
Y3.2	0.898
Y3.3	0.827
Y3.4	0.872
Y4.1	0.882
Y4.2	0.868
Y4.3	0.877
Y4.4	0.872
Y5.1	0.890
Y5.2	0.902
Y5.4	0.861

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Dari hasil outer loading akhir yang didapat dilihat pada gambar, dapat digambarkan bahwa indikator masing-masing variabel memberikan nilai *convergent validity* yang tinggi, karena semua indikator memiliki *loading factor* diatas 0,70. Begitu juga dengan nilai *cross loading* yang menunjukkan *discriminant validity* yang baik, yaitu jika perbandingan korelasi indikator variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator variabel yang lain.

Metode lain yang dapat digunakan dalam menilai *discriminant validity* yaitu dengan cara membandingkan nilai *Square Root of Average (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara satu konstruk dengan konstruk yang lainnya dalam model. Suatu konstruk dapat dikatakan valid jika memiliki nilai $AVE > 0,5$.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
ED	0,680
KE	0,703
PKK	0,760

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk telah memiliki validitas di atas 0,5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat validitas yang baik atau dapat diterima.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*. Untuk dapat dilaksanakan suatu item pertanyaan reliable, maka nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* harus $> 0,70$ (Chin & Dibbern, 2010). Berikut adalah hasil *composite reliability* dari output *SmartPLS*:

Tabel 5. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	Composite reliability (rho a)	Cronbach's alpha
ED	0,974	0,974
KE	0,975	0,975
PKK	0,983	0,982

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk semua konstruknya yaitu di atas 0.70, sehingga dapat di simpulkan bahwasannya semua kontruk pada model yang diestimasi sudah realiablel atau memenuhi kriteria.

Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel, nilai signifikan serta *R-Square* dari model penelitian. Model sruktural dapat dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk kontruk endogen “uji t” serta signifikan dari parameter jalur struktural.

Tabel 6. Inner Model

	Efikasi Diri	Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan Karier
M1.1	0.852		
M1.2	0.827		
M1.3	0.839		
M1.4	0.830		
M2.1	0.840		
M2.2	0.807		
M2.3	0.854		
M2.4	0.828		
M3.1	0.767		
M3.2	0.828		
M3.3	0.835		
M3.4	0.811		
M4.1	0.808		
M4.2	0.805		
M4.3	0.810		
M4.4	0.845		
M5.1	0.850		
M5.2	0.809		
M5.3	0.814		
X1.1		0.848	
X1.3		0.881	
X1.4		0.826	
X2.1		0.850	
X2.2		0.851	
X2.3		0.831	
X3.1		0.857	
X3.2		0.881	
X3.3		0.843	
X3.4		0.833	
X4.1		0.879	

X4.2	0.854	
X4.3	0.861	
X5.1	0.829	
X5.2	0.869	
X5.3	0.741	
X5.4	0.742	
X5.6	0.761	
Y1.1		0.883
Y1.2		0.896
Y1.3		0.860
Y1.4		0.880
Y2.1		0.870
Y2.2		0.848
Y2.3		0.836
Y2.4		0.844
Y3.1		0.890
Y3.2		0.898
Y3.3		0.827
Y3.4		0.872
Y4.1		0.882
Y4.2		0.868
Y4.3		0.877
Y4.4		0.872
Y5.1		0.890
Y5.2		0.902
Y5.4		0.861

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Dalam nilai model menggunakan SmartPLS ini dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten endogennya. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel satu dalam mempengaruhi variabel lainnya. Berikut hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 7. Hasil Analisis R-Square

	<i>R-Square</i>
ED	0,478
PKK	0,710

Pada tabel, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel efikasi diri diperoleh sebesar 0,478, hasil ini menunjukkan bahwa 47,8% variabel efikasi diri dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional dan Pengambilan keputusan kairer. Sedangkan untuk variabel pengambilan keputusan karier diperoleh 0,710, hasil menunjukkan 71% variabel pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan melihat *t-statistic* yang dihasilkan *inner model*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika *t-statistic* >1.96. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pengaruh langsung.

Tabel 8. Hasil Analisis Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ED -> PKK	0.297	0.298	0.087	3.414	0.001
KE -> ED	0.691	0.701	0.063	10.952	0.000
KE -> PKK	0.612	0.614	0.078	7.849	0.000

Dilakukan metode *bootstraping* terhadap sampel penelitian. Pengujian dengan *bootstraping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan karier

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai t-statistic sebesar 7.849. Nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t-table (1,96). Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier. Sedangkan nilai koefisien jalur 0,612, berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karier. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, maka akan berdampak terhadap tingginya tingkat pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Begitu pula sebaliknya, apabila kecerdasan emosional yang dimiliki rendah, maka akan berdampak terhadap pengambilan keputusan karier yang dimiliki rendah.

2. Pengujian hipotesis 2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Efikasi diri keputusan karier.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan efikasi diri menunjukkan nilai t-statistic sebesar 10.952. Nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t-table (1,96). Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier. Sedangkan nilai koefisien jalur 0,691, berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri keputusan karier. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, maka akan berdampak terhadap tingginya tingkat efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Begitu pula sebaliknya, apabila kecerdasan emosional yang dimiliki rendah, maka akan berdampak terhadap efikasi diri yang dimiliki rendah.

3. Pengujian hipotesis 3: Efikasi diri keputusan karier berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan karier

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel efikasi diri keputusan karier dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3.414. Nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t-table (1,96). Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri keputusan karier terhadap pengambilan keputusan karier. Sedangkan nilai koefisien jalur 0,297 berarti efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karier. Sehingga semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka akan berdampak terhadap tingginya tingkat pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Begitu pula sebaliknya, apabila efikasi diri

yang dimiliki rendah, maka akan berdampak terhadap pengambilan keputusan karier yang dimiliki oleh mahasiswa akan rendah.

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis pengaruh tidak langsung dapat diterima apabila menghasilkan *t-statistic* >1.96. Hipotesis pengaruh tidak langsung merupakan hipotesis keempat dengan melihat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri dalam keputusan karier sebagai variabel mediasi. Dalam *T-statistic* untuk perhitungan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perhitungan Koefisien Variabel Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	TStatistics (O/STDEV)	P Values
KE->ED-> PKK	0.205	0.208	0.062	3.320	0.001

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien variabel mediasi diperoleh hasil *t-statistic* pengaruh mediasi antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri sebesar 3.320 > 1,96 dengan original sampel sebesar 0.205. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan karier yang dimediasi oleh efikasi diri.

Disimpulkan bahwa jika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di kota Padang tinggi maka secara signifikan akan membuat efikasi diri yang ada dalam diri mahasiswa tingkat akhir meningkat sehingga berdampak terhadap pengambilan keputusan karier yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir menjadi lebih tinggi. Hal ini juga berarti bahwa ketika kecerdasan emosional yang dimiliki rendah maka efikasi diri yang ada dalam diri mahasiswa tingkat akhir akan menurun maka akan membuat pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir semakin menurun.

Pengaruh Total

Pengaruh total kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 10. Pengaruh Total

	Koefisien Jalur				Total	Ket
	Langsung	T Statistics	Pengaruh Tidak Langsung	T Statistics		
KE (X)-> PKK(Y)	0.612	7.849	0.205	3.320	0.817	sig
KE (X) -> ED(Z)	0.691	10.952				
ED (Z) -> PKK (Y)	0.297	3.414				

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri secara langsung koefisiennya 0.691 dengan *t-statistic* 10.952 dan pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier secara langsung koefisiennya 0.297 dengan *t-statistic* 3.414. Sementara itu pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri secara tidak

langsung memiliki nilai koefisiennya yaitu 0.205 dengan *t-statistic* 3.320, serta pengaruh total 0.817 (didapatkan dari jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung). Hal ini berarti hipotesis 4 diterima karena *t-statistic* 3.320 > 1.96. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang dapat menjadi mediasi antara pengaruh hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS* untuk variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan besarnya hasil perhitungan *t-statistic* sebesar 7.849. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *t* hitung sebesar 1,96. Hasil ini bermakna bahwa pengaruh signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di kota Padang tinggi maka akan berdampak terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Jika mahasiswa tingkat akhir memiliki kecerdasan emosional yang bagus memiliki sikap positif terhadap karier, memiliki motivasi diri, dan bersedia mempelajari keterampilan baru serta memperoleh pengetahuan teknis baru maka akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karir sehingga mahasiswa tingkat akhir dapat mengetahui rencana intervensi yang tepat sebelum mereka lulus dan masuk ke pasar dunia kerja.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari pendapat para ahli sebelumnya, pada penelitian Angeli (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan negatif dengan kesulitan pengambilan keputusan karier, dimana Sejalan dengan ini Zou ran, et.al (2022) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh dan hubungan negatif dengan pengambilan keputusan karier. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karier memainkan peranan penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam menentukan keputusan karier. Meskipun demikian kecerdasan tetap memiliki hubungan yang signifikan dan memainkan peranan yang krusial dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa di kota Padang.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS* untuk variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan besarnya hasil perhitungan *t-statistic* sebesar 10.952. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *t* hitung sebesar 1,96. Hasil ini bermakna bahwa pengaruh signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di kota Padang tinggi maka akan berdampak terhadap kemampuan efikasi diri mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Jika mahasiswa tingkat akhir memiliki kecerdasan emosional yang bagus memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, memiliki motivasi diri, dan bersedia mempelajari keterampilan

baru serta memperoleh pengetahuan teknis baru maka akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karir sehingga mahasiswa tingkat akhir mampu secara akurat mengevaluasi kemampuan dan minat mereka terkait dengan karir, pada saat menghadapi permasalahan atau tantangan, individu dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang baik mampu mencari dan menemukan strategi alternatif sebagai solusi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat para peneliti sebelumnya. penelitian yang dilakukan oleh Angeli (2018) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan dengan penggunaan emosi yang menimbulkan efek yang paling kuat, individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi umumnya memiliki apresiasi yang lebih baik terhadap dirinya emosi dan peningkatan kemampuan untuk membuat keputusan karir masa depan mereka. Dalam penelitiannya Aksal (2024) menyatakan Efikasi diri pengambilan keputusan karier juga memiliki pengaruh secara langsung yang berhubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional. Efikasi diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier rasional, Dita (2018). Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri keputusan karier serta efikasi diri mampu memediasi dukungan sosial terhadap kesiapan karier, namun belum mampu memediasi kecerdasan emosional terhadap kesiapan karier, Dwi (2021). Penelitian yang dilakukan Junita (2024) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS* untuk variabel efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan besarnya hasil perhitungan *t-statistic* sebesar 3.414 Nilai tersebut lebih besar dari nilai *t* hitung sebesar 1,96. Hasil ini bermakna bahwa pengaruh signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di kota Padang tinggi maka akan berdampak kepada pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Jika mahasiswa tingkat akhir memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan yang bagus mahasiswa tingkat akhir mampu secara akurat mengevaluasi kemampuan dan minat mereka terkait dengan karir, pada saat menghadapi permasalahan atau tantangan, individu dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang baik mampu mencari dan menemukan strategi alternatif sebagai solusi. maka akan mempengaruhi adaptasi karir sehingga mahasiswa tingkat akhir mampu secara akurat beradaptasi dalam menghadapi tantangan dalam peran pekerjaan serta mampu mengatasi permasalahan yang tidak dapat terprediksi akibat perubahan situasi dan kondisi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2024) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan Kurnia (2018) menyatakan bahwa efikasi diri memainkan peranan yang penting serta signifikan terhadap pengambilan keputusan karier rasional. Keputusan

karier seseorang dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dimana keyakinan seseorang akan membuat keputusan yang akan diambil terasa lebih baik.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karier dengan Efikasi Diri sebagai variabel mediasi

Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengambilan Keputusan karier melalui Efikasi Diri. Hal ini didukung dari hasil pengujian didapatkan bahwa *t-statistic* sebesar 3.320 yang bernilai lebih besar dari 1.96 yang berarti bahwa parameter tersebut signifikan. Dilihat dari hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri adalah positif dan signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa efikasi diri merupakan pemediasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir di kota Padang. Hal ini juga berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan karier melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi.

Mahasiswa tingkat akhir dengan dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih baik mengatasi tekanan dan stres yang terkait dengan pengambilan keputusan karir. Kepekaan terhadap emosi dapat membantu individu menilai diri mereka sendiri dengan lebih akurat, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dalam membuat keputusan karir. Sementara itu keyakinan diri dalam membuat keputusan karier dapat menjadi katalisator bagi peningkatan pengambilan keputusan karier itu sendiri. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan mereka untuk membuat keputusan karir cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan strategi adaptasi yang efektif. secara keseluruhan, tingginya tingkat kecerdasan emosional dapat meningkatkan keyakinan diri dalam membuat keputusan karier, yang mana dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang.

Temuan ini diperkuat oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Angeli (2018) mengungkapkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri keputusan karier memediasi hubungan antara kecerdasan emosional secara keseluruhan dan spesifik terhadap pengambilan keputusan karier, dengan efek mediasi penuh diamati untuk penilaian emosi diri dan penggunaan emosi serta berbagai kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Junita (2024) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan linier terkuat ditemukan antara efikasi diri dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan karier, Selain efikasi diri, prediktor utama kemampuan dalam pengambilan keputusan karier ialah kecerdasan emosional yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Efikasi diri ditemukan secara signifikan memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri pada mahasiswa sarjana tingkat akhir secara substansial terkait dengan kemampuan dalam menentukan pengambilan keputusan karier yang memiliki peran penting dalam penentuan arah karier kedepan.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang dalam menentukan pemilihan karier dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di kota Padang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karier yang lebih baik.
- b. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di kota Padang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan karier.
- c. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di kota Padang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang lebih baik.
- d. Terdapat pengaruh tidak langsung (mediasi) dan signifikan serta positif antara hubungan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karier dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang meningkat akan menyebabkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier semakin tinggi sehingga mahasiswa tingkat akhir di kota Padang cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan pilihan karier kedepan dengan mengambil keputusan karier yang sesuai kemampuan, minat, dan keyakinan diri sehingga memperoleh karier yang lebih baik.

6. Daftar Pustaka

- Abdillah Nurfaury, N. A. H. D. R. (2020). Planned Happenstance Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. <https://doi.org/110.23887/http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>
- Aksal Eka Syahputra, F. (2024). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa*. In Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (Vol. 01).
- Andini Putri, N. (2023). *Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kematangan Karier pada Remaja Akhir Di Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aprianus Telaumbanua, A. T. (2024). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- BPS. (2024). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat Agustus Tahun 2024*.
- BPS. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*.

- Bar-On, R. (2018). *The Handbook of Emotional Intelligence: Theory, Development, Assessment, and Application at Home, School, and in the Workplace*. Jossey-Bass.
- Brackett, M. A. (2020). *Permission to Feel: Unlocking the Power of Emotions to Help Our Kids, Ourselves, and Our Society Thrive*. Celadon Books.
- Chaniago Aspizain. (2015). *Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan Teori Studi Kasus) (Dr. Aspizain Chaniago, S.Pd, M.Si.)*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World* (4th edition). New York: Harper Colins
- Christin B. L. G, J. (2024). *Dampak Kecerdasan Emosional, Krisis Kehidupan Kuartal Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen Angkatan 2021 FEBM UMRAH Tanjungpinang*. UMRAH Tanjung Pinang.
- Creed, P. A. (2006). *Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis*. <https://www.researchgate.net/publication/29462040>
- Ferdian Aksal Eka Syahputra. (2024). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence The New Science of Human Relationship*. Bantam Dell.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Goleman Daniel. (2018). *Focus (Penggerak Keunggulan yang Tersembunyi)*. PT Gramedia, Jakarta.
- Hair, J. F. ., Black, W. C. ., Babin, B. J. ., & Anderson, R. E. . (2014). *Multivariate data analysis*. Pearson Education Limited.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Edisi Kesepuluh.
- Hastuti, W. W. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ismaulina dan Muhayatsyah Ali. (2020). *Keputusan Mahasiswa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru*. CV. AA. RIZKY.
- Jannah Fathul I. (2023). *Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru*.
- Julia Veronica Suban. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon*. Univeristas Kristen Satya Wacana.
- Junita Christin B. Lumban Gaol. (2024). *Dampak Kecerdasan Emosional, Krisis Kehidupan Kuartal Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen Angkatan 2021 FEBM UMRAH Tanjungpinang*.
- Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A Social Learning Theory of Career Selection. *The Counseling Psychologist*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- Kurnia Dita. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mayer, J. D., & Salovey, P. (2016). What is emotional intelligence? In D. Goleman, J. D. Mayer, & P. Salovey (Eds.), *Emotional Intelligence: Key Readings on the Mayer and Salovey Model* (pp.39-63). Imprint Academic.
- Nguyen, N. K., Le, H. Y. P., Nguyen, V. H. A., Nguyen-Duong, B. T., Bui, D. T. T., & Tran-Chi, V. L. (2024). The Relationship Between Emotional Intelligence and Career Decision-Making Difficulties: Mediation Role of Career Adaptability of University Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(2), 67–82. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n2p67>
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Ran, Z. O. U., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulouva, P., & Haider, S. A. (2022). The Impact of Emotional Intelligence on Career Decision-Making Difficulties and Generalized Self-Efficacy Among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 865–874. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>
- Rianti Wahyu. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 20 UIN SUSKA RIAU*. UIN Sayrif Kasim Riau.
- Rizky, O., Febriansah, E., Mb, S., Dewi, M. S., & Meiliza, R. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan*. Umsida Press.
- Rowland, K. D. (2004). Career Decision-Making Skills of High School Students in The Bahamas. In *Journal of Career Development* (Vol. 31, Issue 1).
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 295–309. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>
- Sesri Andini, D. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Karir dengan Self Efficacy Kesiapan Karir sebagai Variabel Mediasi*. UNAND
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suryaningsih, C., dkk. (2024). *Kecerdasan Emosional di Era Digital*.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Varghese, A. (2024). *Emotional Intelligence and Career Decision Making in Adolescent Students*. *OA J Behavioural Sci Psych* 2024, 7(1): 180096. *OA J Behavioural Sci Psych*, 2024(1), 180096. <https://academicstrive.com/OAJBSP/>